

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN PERSEPSI PENDAPATAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA FEB UNARS SITUBONDO)**

Alifayosi Faoriqa
202113196@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Ediyanto
ediyanto@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Rini Kartika Sari
rini.kartika.sari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Factors Influencing Student Entrepreneurial Interest with Perception of Income as a Moderating Variable (Case Study on FEB UNARS Situbondo Students). The sampling technique used in this study was simple random sampling of 77 consumers. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the study indicate that Entrepreneurship education has a negative but significant effect on Entrepreneurial Interest, Self-efficacy has a negative and insignificant effect on Entrepreneurial Interest. Perception of income significantly becomes a moderating variable for the influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest Perception of income significantly becomes a moderating variable for the influence of Self-efficacy on Entrepreneurial Interest

Keywords: Entrepreneurship education, Self-efficacy Perception of income, Interest in entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penggerak dalam kegiatan ekonomi suatu negara sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang diinginkan. Menumbuhkan minat berwirausaha penting dilakukan mengingat kondisi yang kontras antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pasokan tenaga kerja sangat tinggi sedangkan permintaannya relatif rendah. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Munculnya usaha kecil hingga usaha besar didasarkan jiwa wirausaha masyarakat.

Pentingnya pendidikan sebagai bagian dari proses untuk individu menemukan karakter dan keberadaannya di lingkungan masyarakat. Mendapatkan pekerjaan di era globalisasi semakin sulit,

dengan memiliki kemampuan yang terampil adalah salah satu upaya untuk dapat bersaing. Mempersiapkan kaum muda agar berhasil berpartisipasi di masyarakat, pendidikan dianggap dasar untuk transisi langsung kepasar tenaga kerja. Wibowo (2017:75) sepakat bahwa "Pengangguran dari lulusan perguruan tinggi diakibatkan karena kegagalan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan". Salah satu cara untuk menciptakan generasi berwirausaha yaitu melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha selanjutnya adalah Efikasi Diri. Menurut Farida dan Nurkhim (2016:277) bahwa "Penentu minat berwirausaha diantaranya yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan

efikasi diri (*self efficacy*).". Efikasi diri juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha seperti salah satunya tentang persepsi pendapatan. Menurut Adithama (2014:27) "Persepsi pendapatan adalah harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperolehnya dari hasil pekerjaannya". Salah satu alasan seseorang berminat berwirausaha karena berwirausaha memiliki kemungkinan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada karyawan. Pendapatan berwirausaha tidak terbatas tetapi juga sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun dapat jauh dibawah ekspektasi.

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki minat berwirausaha diharapkan mahasiswa dapat menjadi wirausahawan ditengah persaingan mencari pekerjaan yang semakin ketat. Oleh karena itu minat berwirausaha harus dimiliki oleh kalangan muda, khususnya mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri ditengah persaingan kerja yang semakin ketat. Menurut Djaali (2014:121) "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya..

Faktanya sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di kampus masih takut untuk terjun ke dunia wirausaha karena merasa belum memiliki keyakinan untuk memulai sebuah usaha karena masih dibayangi oleh risiko ketidakberhasilan ataupun kerugian yang besar. Selain itu masih terdapat keraguan untuk terjun ke dunia wirausaha karena mahasiswa masih belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tingginya risiko-risiko yang akan dihadapi ketika berwirausaha, sehingga menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagian mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi yang akan lulus lebih mempersiapkan dirinya untuk mencari pekerjaan dibandingkan untuk menciptakan sebuah usaha.

Selain itu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih memilih untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan menjadi karyawan kantor atau perusahaan swasta. Hal tersebut masih banyak mahasiswa yang belum berminat untuk berwirausaha setelah lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adanya masalah tersebut, disebabkan mengenai persepsi pendapatan mereka akan berwirausaha masih rendah, mereka takut pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, mereka berpersepsi berwirausaha nantinya hanya akan mengeluarkan banyak modal dan hanya memiliki keuntungan yang

sedikit. Selain itu, jika keuntungan yang diperoleh hanya sedikit, mereka akan bangkrut di tengah-tengah berwirausaha dikarenakan tidak ada modal lagi untuk membeli kebutuhan berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Persepsi Pendapatan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi kasus Pada Mahasiswa FEB UNARS Situbondo).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Kewirausahaan

Alma (2015:13). Menyatakan bahwa “*Entrepreneurship* atau wirausaha adalah orang yang mendombrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru”. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis baru ataupun bisa juga dilakukan dalam organisasi yang telah ada..

Pendidikan Kewirausahaan

Rosyanti dan Irianto (2019:588) berpendapat bahwa “Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko”.

Menurut Hutagalung (2017:336) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan antara

lain:

- 1) Kurikulum yaitu kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.
- 2) Kualitas pendidik yaitu tenaga pendidik harus menguasai ilmu kewirausahaan, dan harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.
- 3) Fasilitas belajar mengajar yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi tentang kewirausahaan serta membantu pendidik dalam penyampaiannya.

Self Efficacy (Efikasi Diri)

Yulia (2015:62) berpendapat bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. *Self efficacy* memengaruhi apakah individu mencoba untuk membangun kebiasaan yang sehat, sebanyak apakah usaha mereka dalam mengatasi stress, berapa lama mereka dapat bertahan menghadapi rintangan, dan berapa banyak stres yang dialami. Menurut Iswari (2017:73) berpendapat bahwa “Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”.

Menurut Visantia (2014:45) Efikasi diri merupakan suatu penilaian atau persepsi subjektif individu terhadap kemampuan dirinya atas :

- 1) Tindakan
Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai performa yang diinginkan.
- 2) Keyakinan Individu
Keyakinan Individu sebagai hasil persepsi tentang kemampuan yang dimiliki, bagaimana individu berperilaku, berfikir, dan bagaimana reaksi emosional pada situasi tertentu.
- 3) Sumber Daya Kognitif
Sumber daya kognitif yang harus dimiliki untuk mencapai performa yang diinginkan

Persepsi Pendapatan

Menurut Sudremi (2017:133) “Pendapatan merupakan semua penerimaan yang didapatkan oleh seseorang sebagai balas jasanya dalam melakukan aktivitas bisnis”. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa maupun laba. Adhitama (2014:27) menyatakan bahwa “Persepsi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan persepsi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha”. Menurut Zimmerer *et.all* (2018:12) “Persepsi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang akan diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan”. Menjadi seorang wirausaha akan memperoleh keuntungan yang besar.

Ada beberapa yang bisa dijadikan Indikator dalam Persepsi Pendapatan menurut Zimmerer *et.all* (2018:12) sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang tinggi
Jika seseorang berharap memperoleh pendapatan yang

lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

- 2) Pendapatan tidak terbatas
Menjadi seorang wirausaha jika sukses bisa memperoleh pendapatan yang tidak terbatas, pendapatan tersebut tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukannya.

Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2015:29) Wirausahawan adalah mereka yang mampu mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan suatu perusahaan milik sendiri. Menurut Zimmerer *et.al* (2018:11) “Minat berwirausaha adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha”. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan yang bersedia untuk tekun dan bekerja keras demi mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiawan (2016:11) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter, kepribadian seseorang dan lingkungannya”.

Menurut Zimmerer *et.al* (2018:20) menyatakan bahwa “Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan Universitas melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Ada beberapa indikator untuk mengukur Minat berwirausaha menurut Zimmerer *et.al* (2018:11) yaitu:

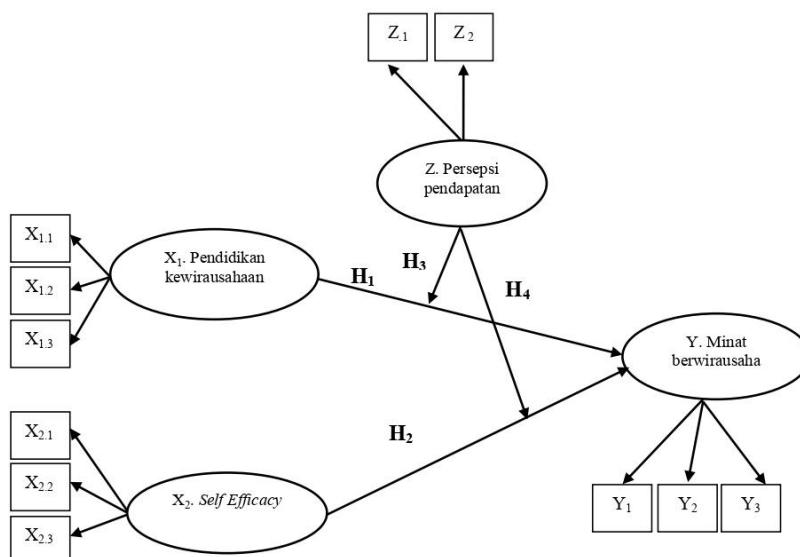
- 1) Tidak ada ketergantungan pada orang lain
 Berwirausaha akan membuat seseorang untuk tidak memiliki ketergantungan pada orang lain, karena dengan menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Dapat membantu lingkungan sosial
 Berwirausaha juga dapat

membantu lingkungan sosial, karena dengan berwirausaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang dapat menampung calon tenaga kerja.

- 3) Senang jika menjadi seorang wirausaha
 Saat melakukan suatu pekerjaan, faktor penting yang harus dimiliki seseorang adalah senang terhadap pekerjaan tersebut.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini pada gambar 1 berikut ini ::



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Hipotesisnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁* : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha.
- H₂* : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha.
- H₃* : Persepsi pendapatan secara signifikan memoderasi pengaruh Pendidikan

kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha.

- H₄* : Persepsi pendapatan secara signifikan memoderasi pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat berwirausaha..

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang

hendak dicapai dalam penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan guna mengetahui hubungan apakah memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap variabel. Penelitian ini yaitu mengkaji dua variabel bebas yaitu Pendidikan kewirausahaan dan *Self efficacy*, satu variabel moderasi yaitu Persepsi pendapatan dan satu variabel terikat Minat berwirausaha.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen. Penelitian ini akan dilakukan pada rentang waktu kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 711 mahasiswa aktif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Pengukuran dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan dalam

pengambilan sampel sebesar 10%. Berdasarkan hasil rumus Slovin tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa FEB UNARS Situbondo yang aktif.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Studi Pustaka
- 4) Kuesioner
- 5) Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Sguare* (PLS). Prosedur analisis PLS pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran ini ditujukan untuk mengukur indikator-indikator yang dikembangkan dalam suatu konstruk.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dipilih berjumlah 88 mahasiswa. Karakteristik responden pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri dari laki-laki berjumlah 33 responden dengan persentase 37,5% dan perempuan berjumlah 55 responden dengan persentase 62,5%.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas dengan program *Smart PLS 3.0* dapat dilihat dari nilai *discriminant validity* dengan

indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$ dan

Average Variance Extracted (AVE)
 $> 0,50$

Tabel 1.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X ₁ . Pendidikan Kewirausahaan	0,761	0,843	Valid
X ₂ . <i>Self Efficacy</i>	0,870	0,925	Valid
Y ₁ . Persepsi pendapatan	0,929	0,924	Valid
Y ₂ . Minat Berwirausaha	0,857	0,917	Valid

Hasil analisis menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas 0,5 (angka berwarna hijau), maka tidak ada item dari variabel Pendidikan kewirausahaan, *Self efficacy*, Persepsi pendapatan dan Minat berwirausaha yang dikeluarkan

pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka data terdistribusi normal. Jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* tidak berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Reliabilitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* nilainya > 0.70 , Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan, *Self efficacy*, Persepsi pendapatan dan Minat berwirausaha yang diujikan dinyatakan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2019:107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics (VIF)* pada “*Inner VIF Values*”.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari hasil aplikasi *Smart PLS* 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” karena nilai *VIF* (*Varians inflation factor*) $\leq 5,00$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” (Ghazali, 2018:161). Jika nilai *skewness* dan *kurtosis* berada

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji ini menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi-Square* dan NFI (*Normed Fit Index*).

Tabel 2.
Uji Goodness Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,082	0,083	$\geq 0,09$	<i>Good Fit</i>
d_ULS	0,449	0,449	$\geq 0,05$	<i>Good Fit</i>
d_G	0,553	0,553	$\geq 0,05$	<i>Good Fit</i>
Chi-Square	276,980	276,980	Diharapkan kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	0,726	0,733	$\geq 0,5$ (mendekati angka 1)	<i>Marginal Fit</i>

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian Uji *Goodness of Fit* (GOF) pada Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa besarnya SRMR, *Chi-Square* dan NFI telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat probalitas dari model tersebut signifikan sebesar 0,726 ($p \geq 0,05$) sehingga model yang dianalisis telah

memenuhi kriteria model yang baik / sesuai

Uji Koefisien Determinasi

R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen kemudian diketahui hasil sebagai berikut :

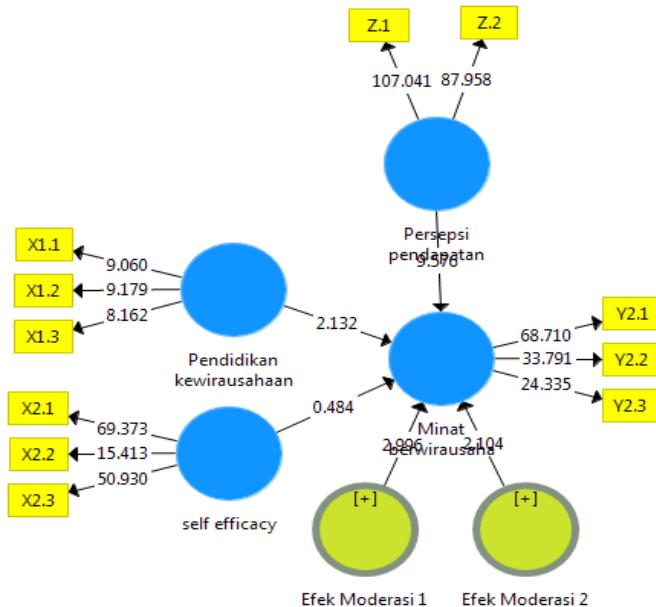
Tabel 3.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y Minat Berwirausaha	0,773	0,759

Berdasarkan Tabel 16 di atas dapat diartikan bahwa Variabel Pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *Self efficacy* (X_2) mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sebesar 0,773 (77,3%) artinya mempunyai pengaruh tinggi dan sisanya 22,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Inner model dapat dianalisis dengan menggunakan sistem *bootstrapping* melalui program *smart PLS 3.0* maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem *output* ialah *Path Coefficient* dan *Indect Effects*. Hasil uji *inner model* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Merujuk pada Gambar 2 diatas, Selanjutnya hasil uji hipotesis

menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 :

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Pendidikan Kewirausahaan -> Y. Minat Berwirausaha	-0,145	2,132	0,034
X ₂ . Self Efficacy -> Y. Minat Berwirausaha	-0,050	0,484	0,629
Moderating X1.Z -> Y. Minat Berwirausaha	0,314	2,996	0,003
Moderating X2.Z -> Y. Minat Berwirausaha	-0,206	2,104	0,036

Pembahasan Uji Hipotesis Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,145), nilai *T-Statistic* $2,132 > 1,964$ dengan nilai *P Value* yaitu **0,0034** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif namun

signifikan terhadap Minat berwirausaha dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Artinya Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan ini memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mendorong mereka untuk menjadi pengusaha/pembisnis. Hal ini juga

meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan efikasi diri untuk sukses dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep bisnis, manajemen, pemasaran, keuangan, dan hal lain yang penting dalam berwirausaha. Keterampilan seperti perencanaan bisnis, analisis pasar, dan pengembangan produk juga diajarkan, sehingga mahasiswa memiliki bekal untuk memulai dan mengelola bisnis mereka. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Widyawati (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat berwirausaha

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,050) nilai *T-Statistic* $0,484 < 1,964$ dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,629** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat berwirausaha dengan demikian **hipotesis ke 2 ditolak**. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan hipotesis ini ditolak seperti minat individu dari responden yang belum tentu akan berwirausaha, bakat yang dimiliki oleh responden bukan dibidang wirausaha, dan keinginan responden tidak ditargetkan dibidang wirausaha. Selain itu masih terdapat keraguan untuk terjun ke dunia wirausaha karena mahasiswa masih belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam

menghadapi tingginya risiko-risiko yang akan dihadapi ketika berwirausaha, sehingga menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagian mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi yang akan lulus lebih mempersiapkan dirinya untuk mencari pekerjaan dibandingkan untuk menciptakan sebuah usaha. Hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Putry (2020) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Persepsi pendapatan dalam memoderasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,314), nilai *T-Statistic* $2,996 > 1,964$ dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,003** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi pendapatan secara signifikan menjadi variabel pemoderasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk melihat peluang bisnis setelah menempuh pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi minat kewirausahaan mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang bisnis setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan

kecakapan hidup (*life skill*) di dalam diri mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepekaan dan kesadaran terhadap peluang-peluang bisnis yang terdapat di lingkunyannya. Kesadaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo adanya peluang bisnis yang tinggi maka minat kewirausahaan mahasiswa Semakin tinggi kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo meminimalisir risiko dalam pendapatan dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Widyawati (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan dan Noor (2022) bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Persepsi pendapatan dalam memoderasi pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat berwirausaha

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,206) nilai *T-Statistic* $2,104 > 1,964$ dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,036** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi pendapatan secara signifikan menjadi variabel pemoderasi pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat berwirausaha dengan

demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menciptakan perubahan atau dampak melalui aktivitas tertentu, seperti berwirausaha. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menghasilkan nilai dengan investasi waktu dan energi dalam berwirausaha, mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecenderungan untuk mengambil risiko juga menjadi faktor penting dalam wirausaha, Dimana wirausahawan cenderung menerima tingkat risiko tertentu terkait dengan bisnis mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Yanti (2019) yang menyatakan bahwa Secara parsial *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan Nasution (2023) bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Minat berwirausaha (H_1 diterima)
2. *Self efficacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat berwirausaha (H_2 diterima).
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat berwirausaha dengan Persepsi pendapatan sebagai variabel moderasi (H_3 diterima)

4. *Self efficacy* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Minat berwirausaha dengan Persepsi pendapatan sebagai variabel moderasi (H₄ diterima).

Saran

Bagi Mahasiswa FEB

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan untuk menambah pemahaman mahasiswa mengenai wirausaha sehingga meningkatkan minatnya untuk berwirausaha.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi minat berwirausaha dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Bagi Peneliti lain

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang luas serta menambah referensi kajian pustaka minat berwirausaha khususnya dibidang manajemen pemasaran Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2015. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ediyanto dan Minullah. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan

Hargaterhadap Minat Beli Sepeda Motor Listrik Pada Dealer CV Jaya Terang Di Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH* Vol. 21 (2).

<https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3976>

Farida, S., & Nurkhim, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 5 (1).

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v1i1>

Ghozali, I. 2019. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hutagalung, B. 2017. *The effect of entrepreneurship education and family environment towards students' entrepreneurial motivation*. ISSN : 0972-9380

Khumairoh, S. Tulhusnah, L. Sari, R. K. (2025). Pengaruh Harga, Keragaman Produk, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel *Intervening* Pada Toko Sumber Kehuripan Di Sumbertengah Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* FEB UNARS. Vol. 4 (6): 1431 – 1450.

<https://doi.org/10.36841/jme.v4i6.7055>

Laili, S.W., Wahyuni, I., Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Efikasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unars. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol. 1 (3): 538-553. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1990>

Nasution , A. I. (2023). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Sektor Agrowisata. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 4 (1). <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5480>

Noor, R. M. (2022). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol. 5 (1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1165>

Nurobikhainih, M. Wahyuni, I., Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah PT. Amartha Mikro Fintek Point Panarukan). *Jurnal Mahasiswa*

Entrepreneur (JME). FEB UNARS. Vol. 2 (3): 527-542. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3266>

Putry, N. A. C. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)* Vol. 6 (1). <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>

Riassta, I. Y., Kusnadi, E. Ediyanto, (2022). Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Makan Angkringan 813 Bebek Baluran Di Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol. 1 (7): 1501-1510. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2343>

Rosyanti, & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecogen*. Vol 2 (3). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7451>

Sari, R.K dan Hariyana, N. (2019). Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Pembelian Ulang Dan Kepuasan Pelanggan Online Shopping Pada Remaja Di Situbondo. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 6 (2).

<https://doi.org/10.26905/jbm.v6i2.3674>

Setiawan, D. 2016., Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Profita*. Vol 4 (7).

<https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6079>

Sudremi, Y. 2017. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Bumi Aksara, 07 (13), 1–16.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2015. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Visantia. 2014. *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Friedman

Wibowo. S. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Widyawati, N. P. C. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 10 (11).

<https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2021.v10.i11.p04>

Yanti, A. (2019) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy, Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol. 2 (2).

<https://doi.org/10.30596/manegio.v2i2.3774>

Yulia. E. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*. Vol 1 (1): 53–60. <https://doi.org/10.21776/ub>

Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, 2018. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat